



Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi)

Student Management in Developing Students' Intellectual-Emotional Intelligence (A Case Study at Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Junior High School, Tebo, Jambi)

Sahri Agung Pranoto

Universitas KH. Abdul Chalim

Email: sahripranata@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 19-07-2026

Revised : 21-07-2026

Accepted : 23-07-2026

Published : 25-07-2026

Abstract

Student management is one of the important components in the implementation of education which aims to manage all student activities systematically from the admission process to graduation. The implementation of effective student management is not only oriented to the administrative aspect, but also directed at the development of students' potential as a whole, especially intellectual intelligence and emotional intelligence. Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi Junior High School is one of the educational institutions that implements various student programs through curricular and extracurricular activities as an effort to develop academic abilities as well as shape the character and emotional maturity of students. This study aims to describe student management in the development of students' intellectual-emotional intelligence which includes the process of recruitment, placement, and development of students at SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data was obtained through in-depth interviews, observations, and documentation studies with school principals, vice principals for student affairs, teachers, and students as data sources. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, while data validity is obtained through triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study show that student management is carried out systematically through three main stages, namely student recruitment which is carried out based on school needs planning, placement of students through class grouping according to the characteristics and abilities of students, and student development through various curricular and extracurricular activities. The development program is able to improve the intellectual intelligence of students through academic coaching, the Olympics, tahfiz, and language mastery, as well as developing emotional intelligence through discipline habituation, character development, guidance and counseling services, as well as organizational and religious activities. Thus, student management at SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi plays an important role in developing students' intellectual and emotional intelligence in a balanced manner so as to support the achievement of educational goals and improve student achievement.

Keywords: *student management, intellectual intelligence, emotional intelligence*

Abstrak

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang



bertujuan mengelola seluruh aktivitas peserta didik secara sistematis sejak proses penerimaan hingga kelulusan. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, khususnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai program kesiswaan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter dan kematangan emosional peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik yang meliputi proses rekrutmen, penempatan, dan pengembangan peserta didik di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, serta peserta didik sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu rekrutmen peserta didik yang dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan sekolah, penempatan peserta didik melalui pengelompokan kelas sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta pengembangan peserta didik melalui berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Program pengembangan tersebut mampu meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik melalui pembinaan akademik, olimpiade, tahfiz, dan penguasaan bahasa, serta mengembangkan kecerdasan emosional melalui pembiasaan disiplin, pembinaan karakter, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan organisasi dan keagamaan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik secara seimbang sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan peningkatan prestasi peserta didik.

Kata Kunci: manajemen kesiswaan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah manajemen kesiswaan, yaitu serangkaian kegiatan pengelolaan peserta didik mulai dari proses penerimaan, penempatan, pembinaan, pengembangan, hingga kelulusan. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai administrasi peserta didik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, serta karakter peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan intelektual diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Di sisi lain, kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, bekerja sama, memiliki empati, serta mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan lingkungan. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional menjadi modal utama bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.

Dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan



keberhasilan peserta didik pada aspek akademik semata. Indikator keberhasilan sering kali diukur melalui nilai ujian, prestasi akademik, dan kemampuan kognitif, sementara aspek emosional, sosial, dan karakter belum memperoleh perhatian yang seimbang. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan mengelola emosi, membangun komunikasi yang baik, serta memiliki karakter yang positif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menerapkan sistem manajemen kesiswaan yang mampu mengintegrasikan pengembangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara berkesinambungan.

SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan kedua aspek tersebut melalui pelaksanaan manajemen kesiswaan yang terencana. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan dalam tesis, sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olimpiade matematika, sains, bahasa Inggris, tahfiz Al-Qur'an, tartil, qiraah, olahraga, pramuka, hadrah, kaligrafi, drumband, dan berbagai kegiatan pembinaan lainnya. Selain itu, sekolah juga membentuk tim yang berada di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk memberikan pembinaan terhadap perkembangan emosional peserta didik. Berbagai program tersebut telah menghasilkan prestasi akademik maupun nonakademik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, yang menunjukkan adanya upaya nyata dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin tidak hanya berfokus pada proses penerimaan peserta didik baru, tetapi juga mencakup penempatan peserta didik sesuai karakteristiknya serta pembinaan secara berkelanjutan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, serta kebutuhan peserta didik sehingga setiap individu memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kemampuan intelektual sekaligus pembentukan kematangan emosional peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu proses rekrutmen peserta didik, penempatan peserta didik, dan pengembangan peserta didik sebagai bagian dari implementasi manajemen kesiswaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen kesiswaan, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program yang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik secara seimbang sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Adapun studi kasus digunakan untuk memperoleh



gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah yang telah menerapkan berbagai program kesiswaan dalam mendukung pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina kegiatan kesiswaan, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen sekolah, seperti program kerja kesiswaan, data peserta didik, jadwal kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses rekrutmen, penempatan, dan pengembangan peserta didik sebagai bagian dari manajemen kesiswaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan program dan kebijakan manajemen kesiswaan di sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan penerapan teknik tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu rekrutmen peserta didik, penempatan peserta didik, dan pengembangan peserta didik. Ketiga



tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung pengembangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional peserta didik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administrasi peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembinaan potensi akademik, karakter, serta kemampuan sosial peserta didik melalui berbagai program kurikuler dan ekstrakurikuler.

Pada tahap rekrutmen peserta didik, sekolah melakukan perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah, ketersediaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta program pendidikan yang akan dilaksanakan. Proses penerimaan peserta didik dilakukan sesuai dengan kebijakan sekolah sehingga peserta didik yang diterima dapat mengikuti seluruh program pembinaan secara optimal. Perencanaan yang matang pada tahap rekrutmen menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pengelolaan peserta didik yang efektif.

Tahap berikutnya adalah penempatan peserta didik. Sekolah melakukan pengelompokan peserta didik ke dalam rombongan belajar dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Penempatan tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga guru lebih mudah memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Sistem penempatan yang diterapkan juga memudahkan sekolah dalam melakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap perkembangan akademik maupun emosional peserta didik.

Adapun pengembangan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pada aspek kecerdasan intelektual, sekolah menyelenggarakan berbagai program seperti pembinaan olimpiade matematika, sains, bahasa Inggris, tahfiz Al-Qur'an, tartil, dan qiraah. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta prestasi akademik peserta didik. Hasil pelaksanaan program tersebut terlihat dari berbagai prestasi yang diraih peserta didik pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.

Sementara itu, pengembangan kecerdasan emosional dilakukan melalui pembinaan disiplin, layanan bimbingan dan konseling, kegiatan keagamaan, pramuka, olahraga, organisasi siswa, serta pembiasaan sikap tanggung jawab dan kerja sama. Selain itu, sekolah memiliki tim khusus di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertugas memberikan pendampingan terhadap perkembangan emosional peserta didik. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan mengendalikan emosi, menghargai orang lain, disiplin, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.

Pembahasan

1. Manajemen Kesiswaan dalam Rekrutmen Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen peserta didik di SMP Raudhatul Mujawwidin telah dilaksanakan melalui perencanaan yang mempertimbangkan daya tampung sekolah, jumlah tenaga pendidik, serta program pembinaan yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa proses rekrutmen bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan bagian dari fungsi perencanaan dalam manajemen kesiswaan. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah menyesuaikan jumlah peserta didik dengan kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen kesiswaan yang menyatakan bahwa



analisis kebutuhan peserta didik merupakan langkah awal dalam pengelolaan peserta didik agar seluruh proses pembinaan dapat berlangsung secara efektif. Rekrutmen yang direncanakan dengan baik menjadi dasar bagi keberhasilan program pengembangan kecerdasan peserta didik karena sekolah mampu memberikan layanan pendidikan sesuai kapasitas yang dimiliki.

2. Manajemen Kesiswaan dalam Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik dilakukan melalui pengelompokan kelas berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajar. Sistem ini bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif sekaligus memudahkan guru dalam memberikan layanan pendidikan sesuai kemampuan peserta didik. Penempatan yang tepat juga membantu sekolah melakukan pembinaan akademik maupun emosional secara lebih terarah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelompokan peserta didik menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen kesiswaan yang menjelaskan bahwa penempatan peserta didik merupakan upaya memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik individu sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan berkembang secara optimal.

3. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual

Pengembangan kecerdasan intelektual di SMP Raudhatul Mujawwidin dilakukan melalui berbagai kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan pembinaan olimpiade matematika, sains, bahasa Inggris, tahfiz Al-Qur'an, tartil, dan qiraah sebagai wadah pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, serta prestasi peserta didik. Program-program tersebut didukung oleh guru pembimbing yang memberikan pendampingan secara intensif sesuai bakat dan minat peserta didik.

Keberhasilan program tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi akademik yang diraih peserta didik pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan intelektual tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembinaan yang berkelanjutan sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

4. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional

Selain mengembangkan aspek intelektual, sekolah juga memberikan perhatian terhadap pembentukan kecerdasan emosional peserta didik. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, layanan bimbingan dan konseling, organisasi siswa, pramuka, olahraga, serta berbagai kegiatan sosial yang melatih kerja sama dan kepemimpinan. Sekolah juga membentuk tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan emosional peserta didik sehingga setiap permasalahan dapat ditangani secara tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional menjadi bagian integral dari manajemen kesiswaan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik dibimbing agar memiliki kemampuan mengendalikan emosi, membangun hubungan sosial yang baik, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Kondisi ini mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional.



5. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin telah berjalan secara terpadu melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pembinaan peserta didik. Integrasi antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler memberikan kontribusi terhadap pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional secara seimbang. Keberhasilan tersebut tercermin dari meningkatnya prestasi akademik peserta didik, berkembangnya kemampuan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, serta terbentuknya karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin tidak hanya berfungsi sebagai sistem administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan rekrutmen, penempatan, dan pengembangan peserta didik sebagai upaya mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional peserta didik. Pada tahap rekrutmen, sekolah melakukan perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan mempertimbangkan daya tampung, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Selanjutnya, penempatan peserta didik dilakukan melalui pengelompokan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Pengembangan kecerdasan intelektual diwujudkan melalui berbagai program akademik dan ekstrakurikuler, seperti pembinaan olimpiade, tahfiz Al-Qur'an, tartil, qiraah, bahasa Inggris, serta kegiatan lain yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir, kreativitas, dan prestasi peserta didik. Sementara itu, pengembangan kecerdasan emosional dilakukan melalui pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, layanan bimbingan dan konseling, pramuka, organisasi siswa, olahraga, serta berbagai kegiatan pembinaan karakter yang bertujuan membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan mengendalikan emosi. Pelaksanaan program-program tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen kesiswaan di SMP Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik. Hal ini tercermin dari meningkatnya prestasi akademik, berkembangnya kemampuan sosial, terbentuknya karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan berkesinambungan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan karakter yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi daripada IQ* (Terj. T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lidinillah, D. A. M. (2006). *Perkembangan Metakognitif dan Pengaruhnya pada Kemampuan Belajar Anak*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, E. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukur, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dan Belajar*. Gresik: STAI-Q Press.
- Yusuf, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.